



PENERAPAN TEKNOLOGI IB TERNAK BABI SECARA MANDIRI DI DESA BAUMATA KECAMATAN TAEBENU KABUPATEN KUPANG

Cardial Leo Penu*, Defrys R. Tulle*, Yonas Lino*

*Politeknik Pertanian Negeri Kupang

Email: cardial.leopenu@my.jcu.edu.au; defrys@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu upaya mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat pinggiran kota melalui program pembibitan ternak babi yang mencakup perbaikan manajemen pemeliharaan induk-anak dan penyediaan pejantan unggul yang akan digunakan dalam pendirian pos pelayanan inseminasi buatan di kelompok tani Tunfe'u dan Nevotuan, Desa Baumata Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang, NTT. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan adalah 1) melakukan pertemuan dengan para anggota kedua kelompok tani yang juga dihadiri oleh pihak pemerintahan desa untuk mensosialisasikan rencana kegiatan pengabdian yang telah disetujui oleh DIKTI untuk dilakukan dan juga merencanakan jadwal pertemuan dan kerja; 2) Pertemuan yang membicarakan pekerjaan teknis persiapan lokasi dan pembangunan kandang ; 3) Gotong-royong membangun kandang pejantan dan kandang penampungan semen; 4) Pelatihan terstruktur dengan leboh menggunakan metode *hands on training*. Secara umum kegiatan IBM dinilai berjalan dengan baik walaupun. Mitra kegiatan sangat antusias dalam mengikuti pelatihan maupun kerjasama membangun kandang. Luaran yang dihasilkan antara lain 2 pos pelayan IB ternak babi yang dilengkapi dengan fasilitas 2 kandang pejantan, 2 kandang penampung, 2 dummy, 2 set perlengkapan penampungan semen dan IB dan juga paling tidak 3 orang yang terampil dalam melakukan IB.

Key word: Baumata, pembibitan, pengabdian, semen, Taebenu

PENDAHULUAN

Desa Baumata sebagai salah satu wilayah di kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki luas wilayah 35.330 km² dengan jumlah penduduknya 1548 jiwa. Tingkat pendidikan penduduk masing-masing tidak atau belum pernah sekolah 207 jiwa, tamat SD 455 jiwa, tamat SLTP 146 jiwa, tamat SMU 237 jiwa, dan tamat Perguruan Tinggi 65 jiwa (Baumata dalam Angka, 2012). Penduduk miskin tercatat sebanyak 49 KK yang tersebar pada 5 Dusun, 5 Rukun Warga dan 13 Rukun Tetangga. Batas-batas wilayahnya sebagai berikut: sebelah Utara berbatasan dengan Desa Baumata Utara (Kabupaten Kupang), sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Oeltua (Kabupaten Kupang), sebelah Timur dengan Desa Baumata Timur dan sebelah Barat dengan Kelurahan Penfui yang merupakan wilayah dari Kota Madya Kupang (Baumata dalam Angka, 2012).

Seperti halnya masyarakat NTT secara umum, masyarakat Desa Baumata mayoritas bermata pencaharian petani dan dikategorikan sebagai petani sedang yang mempunyai kepemilikan lahan yang relatif sedang, bahkan berdasarkan hasil survey sebelumnya didapati tidak sedikit petani yang hanya memiliki lahan pertanian dibawah 20 are. Hal ini disebabkan oleh adanya alih fungsi lahan, menjadi area pemukiman sebagai dampak dari perkembangan pembangunan pada wilayah Kota Madya Kupang. Kenyataan ini tentunya menuntut petani untuk dapat mengoptimalkan pengusahaan lahan pertanian bahkan pekarangan rumahnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Ternak babi adalah komoditi yang menjadi salah satu pilihan masyarakat di wilayah ini. Seperti diketahui bahwa usaha peternakan babi merupakan salah satu usaha yang sangat menjanjikan jika dikembangkan di daerah ini. Dalam sehari didapati rata-rata pemotongan ternak babi yang dijual dipasar dan rumah makan Kota Kupang adalah diatas 100 ekor/hari. Hal inilah, yang mendasari kami untuk menginisiasi kegiatan pengabdian awal pada tahun 2009. Kegiatan yang mencoba memberdayakan masyarakat pinggiran kota ini, dilakukan dengan menstimulasi satu kelompok tani (Tunfe'u) sebagai model. Anggota kelompok diberi pengetahuan manajemen penggemukan ternak babi yang baik dengan juga memperhatikan aspek kesehatan dan ekonominya serta juga diberi stimulan dengan memberi beberapa ternak babi komersil yang mempunyai tingkat pertumbuhan tinggi dan feed ratio 2,7. Kegiatan pengabdian ini mendapat sambutan antusias dari semua anggota kelompok. Hal ini juga yang menyemangati dosen-dosen jurusan peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Kupang, untuk melakukan kegiatan pengabdian lanjutan dengan skim pengabdian jurusan pada tahun yang sama dengan memperbaiki model dan manajemen perkandangan ternak babi.

Kelompok Tunfe'u merupakan kelompok tani yang sebagian besar anggotanya adalah petani kecil dan juga ibu-ibu rumah tangga. Setiap anggota kelompok juga memilih ternak babi sebagai komoditi dalam usaha produktif berskala rumah tangga. Kegiatan pengabdian yang dilakukan sebelumnya oleh tim kami telah membawa dampak besar dalam perubahan tujuan dan manajemen pemeliharaan dari anggota-anggota kelompok Tunfe'u. Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah kepemilikan ternak babi per periode yakni lebih dari 1 ekor. Bahkan efek domino yang dari kegiatan tersebut, dengan berjalannya waktu, masyarakat sekitar telah terstimulasi untuk menjadikan ternak babi sebagai usaha rumah tangga produktif. Hal ini juga tentunya didukung oleh kecenderungan meningkatnya tingkat konsumsi dan harga daging.

Namun demikian, dari komunikasi yang masih terjalin baik dengan kelompok Tani Tunfe'u dan masyarakat sekitar, diketahui adanya keluhan peternak dalam mendapatkan bakalan yang baik dengan harga yang terjangkau. Akibatnya banyak diantara mereka yang telah mencoba memelihara induk untuk memproduksi bakalan sendiri. Hanya saja usaha ini tidak terbekali oleh pengetahuan dan skill yang memadai dalam program induk-anak. Minimnya pengetahuan dalam menyeleksi calon induk dan mengamati tanda-tanda birahi terkadang membawa kerugian bagi mereka karena beberapa induk dikeluhkan tidak dapat berproduksi setelah dikawinkan. Bahkan antrian pelayanan inseminasi buatan dari petugas inseminasi langganan (Dinas Peternakan) yang sangat diandalkan terkadang ikut berkontribusi dalam kerugian yang harus ditanggung peternak akibat waktu pemeliharaan yang lebih panjang tanpa produksi. Kendala-kendala inilah yang menjadi perhatian lanjutan dalam upaya mengoptimalkan upaya pemberdayaan masyarakat pinggiran kota melalui program Pembibitan yang mencakup perbaikan manajemen pemeliharaan induk-anak dan penyediaan pejantan unggul yang digunakan dalam pendirian pos pelayanan inseminasi buatan di kelompok tani Tunfe'u dan Nevotuan, Desa Baumata Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang, NTT.

JUSTIFIKASI PRIORITAS MASALAH

Identifikasi permasalahan yang dilakukan melalui diskusi dengan peternak dan juga survey, menemukan adanya beberapa inti masalah yang dihadapi oleh peternak dalam meningkatkan produktivitas usaha ternak babinya, yaitu: 1). Adanya tingkat permintaan bakalan yang tinggi

ternyata tidak diikuti oleh banyaknya producer bakalan yang baik. Beberapa producer bakalan malah juga mempunyai usaha penggemukan sehingga lebih memprioritaskan dalam menggunakan bakalannya sendiri daripada menjual bakalannya. 2). Unit Pelaksana Teknis Daerah Pembibitan dan Tanaman Makanan Ternak (UPTD) Tarus, Dinas Peternakan, yang selama ini melayani IB untuk wilayah Kota dan Kabupaten Kupang memiliki pejantan yang terbatas. 3). Keterbatasan pejantan sebagai donor semen dengan luas wilayah pelayanan yang sangat besar diduga berkontribusi besar pada harus mengantrinya permintaan pelayanan IB. 4). Minimnya pengetahuan dalam menyeleksi calon induk dan mengamati tanda-tanda birahi juga disinyalir berkontribusi pada permasalahan yang dialami peternak dalam program pemeliharaan induk-anak.

Dari permasalahan-permasalahan yang teridentifikasi, tim dan kelompok tani-peternak berdiskusi dan menginisiasi kegiatan-kegiatan yang ditawarkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan tersebut, yaitu: 1). Perlu adanya pemberian motivasi dan pengetahuan bagi peternak untuk memiliki usaha pembibitan sendiri yang baik dan menguntungkan secara ekonomi. Dengan demikian, peternak tidak perlu lagi bergantung pada produksi bakalan dari peternakan lain. 2). Kelompok tani dapat mendirikan sendiri pos pelayanan IB sendiri yang dapat mensuplai semen unggul bagi usaha pembibitan ternak babi dari peternak. Suplai semen diharapkan mampu melayani secara cepat kebutuhan semen bukan saja bagi kelompok tetapi juga masyarakat peternak disekitarnya. 3). Pengadaan pejantan unggul yang terlatih untuk ditampung semennya yang kemudian dapat digunakan dalam pelayanan IB bagi peternak. 4). Perlu adanya upaya meningkatkan pengetahuan dan skill peternak terutama tentang manajemen pemeliharaan induk-anak, menyeleksi calon induk, mendeteksi birahi dan bahkan teknik inseminasi buatan. Penyuluhan, pelatihan dan pendampingan akan digunakan sebagai strategi teknis pemecahan masalah kurangnya pengetahuan dan skill peternak.

Berdasarkan hasil diskusi bersama kelompok tani dan beberapa masyarakat sekitar, disepakati juga bahwa anggota kelompok dan beberapa masyarakat sekitar yang memiliki usaha ternak babi induk-anak bersedia secara aktif dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan jika usulan kegiatan ini terealisasi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama tahun 2015, bekerjasama dengan kelompok tani mitra yaitu Kelompok Tani Tunfe'u dan Nevotuan yang berlokasi di Desa Baumata Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang Propinsi NTT.

Metode Pendekatan dan Pelaksanaan

Kerangka pemecahan masalah yang akan dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah:

1. Melakukan pendekatan dengan tetap menjalin komunikasi yang baik dengan peternak, yang telah terjalin sejak tahun 2009. Perkembangan dan permasalahan yang dialami peternak terus terpantau. Hal ini dilakukan dengan strategi pendekatan yang bersifat partisipasi berkelanjutan dengan melibatkan kelompok tani, aparat desa serta tokoh masyarakat sebagai panutan dalam menarik, memotivasi dan meningkatkan kesadaran akan manfaat/nilai ekonomis yang dapat diperoleh jika diterapkan program pembibitan ternak babi berorientasi profit.
2. Melalui diskusi-diskusi yang dibangun, juga dilakukan perencanaan jadwal pertemuan dan kerja yang dilakukan selama kegiatan bersama.
3. Melaksanakan penyuluhan manajemen pemeliharaan induk-anak, menyeleksi calon induk, mendeteksi birahi dan teknik inseminasi buatan (Sihombing, 1997). Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan dengan metode pre dan post test dengan menggunakan soal yang sama pada setiap orangnya.
4. Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan IB pada ternak babi yang menggunakan fasilitas Politeknik Pertanian Negeri Kupang dan juga UPTD Pembibitan Ternak Babi, Tarus. Anggota masyarakat yang dinyatakan layak dan mampu menjadi inseminator terus didampingi untuk peningkatan ketrampilan IB. Program pelatihan juga dilakukan dengan metode *hands on training* (Van den Ban dan Hawkins, 1999) yang mencakup praktek langsung di lapangan dimana peserta pelatihan didampingi dalam melakukan IB langsung pada ternak.
5. Dilakukannya pembuatan kandang pejantan, pengadaan dummy dan kandang tampung yang dilakukan secara gotong-royong oleh anggota kedua kelompok sesuai kesepakatan. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan pengadaan bibit pejantan. Dan juga pakan selama masa latihan pejantan hingga menghasilkan semen ditanggung oleh kegiatan ini.

6. Melakukan pendampingan, monitoring dan pengawasan terhadap anggota kelompok dalam melakukan aplikasi IB di kelompok tani Tunfe'u dan Nevotuan serta masyarakat sekitar.

Evaluasi

Evaluasi dalam rangka mengetahui respon atau perubahan pengetahuan dan ketrampilan para peternak anggota kelompok tani yang mengikuti penyuluhan dan pelatihan ditentukan melalui tiga tahapan yaitu proses, hasil dan dampaknya. Sehingga mengukurnya dilakukan melalui rancangan evaluasi yang meliputi:

Evaluasi terhadap Proses yang akan dilakukan;

- Partisipasi dan minat masyarakat peternak yang mengikuti kegiatan. Menunjukkan jumlah anggota kelompok yang terlibat dan mengikuti kegiatan pengabdian ini. Hal ini akan dinilai pada saat sosialisasi dan pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan. Indikatornya adalah minimal 60% anggota dalam kelompok tersebut menyatakan keinginan untuk terlibat aktif dalam kegiatan implementasi program induk-anak dan IB demi menghasilkan bakalan sendiri yang produktif dan ekonomis.
- Pengetahuan dan ketrampilan. Kemampuan anggota masyarakat peternak dalam menjelaskan prinsip kerja manajemen dan analisis usaha terhadap usaha pemeliharaan induk-anak dan IB yang dilakukan. Dinilai dengan melakukan tes lisan, tertulis dan praktek.

Evaluasi terhadap Hasil dari kegiatan yang dilakukan;

- Manajemen Pemeliharaan induk-anak dan keberhasilan IB. Mengukur ketrampilan peternak dalam memelihara ternak babi induk-anak sesuai dengan manajemen modern yang diberikan dengan memperhatikan aspek reproduksi dan kesehatan ternaknya. Indikatornya adalah 1). ada-tidaknya induk yang memiliki performance reproduksi yang baik, 2). ada-tidaknya produksi anak babi yang menguntungkan, 3) tingkat kebuntingan induk per service IB.
- Kontinuitas usaha pemeliharaan induk-anak dan implementasi IB. Mengukur kontinuitas usaha pemeliharaan induk-anak dan pelayanan IB ke masyarakat sekitar

pada saat melakukan pendampingan dan supervisi serta koordinasi dengan berbagai instansi yang dilibatkan.

Evaluasi terhadap Dampak dari kegiatan yang dilakukan;

- Animo kelompok peternak lain (efek domino) dinilai pada saat monitoring dan masa pendampingan (Van den Ban dan Hawkins, 1999). Terjadinya *trickle down effect*; apakah terdapat dampak dari kegiatan yang telah dilakukan terhadap anggota kelompok baik secara individu maupun kelompok lainnya. Indikatornya adalah jumlah peternak dan kelompok peternak yang melakukan usaha pemeliharaan induk-anak yang menggunakan jasa pelayanan IB kelompok tani Tunfe'u dan Nevotuan.

HASIL YANG DICAPAI

Kegiatan pembibitan ternak babi yang dilakukan di Kelompok Tani Tunfe'u dan Nevotuan, Desa Baumata ini secara umum dapat dilaksanakan dengan baik. Hampir sebagian besar target dan luaran dapat dicapai di dalam kegiatan yang dilakukan. Namun demikian tak sedikit juga kendala teknis dan sosial yang ditemui selama pelaksanaan kegiatan ini. Berikut adalah tahapan kegiatan dan hasil yang dicapai selama pelaksanaannya. Disertakan juga beberapa kendala yang ditemui di lapangan.

Tahap1

Dalam merealisasikan target dan luaran kegiatan ini Tim telah berupaya melakukan pertemuan dengan para anggota kedua kelompok tani yang juga dihadiri oleh pihak pemerintahan desa. Pertemuan awal dilakukan untuk mensosialisasikan rencana kegiatan pengabdian yang telah disetujui oleh DIKTI (Direktorat Pendidikan Tinggi) sebagai yang memeberikan dana. Pertemuan ini juga dilakukan untuk merencanakan jadwal pertemuan dan kerja yang akan dilakukan selanjutnya selama kegiatan. Anggota kelompok terlihat sangat antusias dalam menyambut realisasi kegiatan ini yang sebelumnya telah didiskusikan untuk diusulkan.

Setelah itu, diadakan lagi pertemuan yang kedua dengan kedua kelompok tani membicarakan pekerjaan teknis persiapan lokasi dan pembangunan kandang. Sekaligus menjadwalkan



pelatihan pertama dalam mengenal manajemen pembibitan ternak babi dan juga inseminasi buatan.

Tahap 2

Kedua kelompok tani memulai pekerjaan kandang pejantan dan penampungan masing-masing pada kelompoknya. Terlihat anggota-anggota kelompok sangat bersemangat memulai pekerjaan. Dua kandang masing-masing kandang pejantan dan penampungan mulai dibangun di masing-masing kelompok. Namun demikian, semangat kelompok ini terlihat semakin surut dengan adanya acara-acara adat, kematian/keduakaan dan sosial lainnya bahkan kesibukan rutinitas dalam bertani. Pekerjaan pembangunan kandang baru selesai pada bulan September untuk kelompok Tunfe'u. Sedangkan kelompok Nevotuan baru dapat menyelesaikannya pada bulan November.

Tahap 3

Pelatihan terstruktur dengan metode *hands on training* juga dilakukan diantara waktu pekerjaan pembangunan kandang. Sudah 2 kali tatap muka yang dilakukan oleh pelatih yaitu mencakup materi manajemen pembibitan ternak babi dan juga studi lapang ke UPTD. Instalasi Tarus. Dalam hal ini anggota kelompok dibekali dengan pengetahuan dan skill tentang mengenal bibit yang baik, mendeteksi birahi, teknik penampungan semen, dan juga teknik melakukan IB. Bukan hanya sekedar mendengar dan melihat tetapi para peserta juga diberikan kesempatan untuk melakukannya secara langsung terutama teknik melakukan IB. Melalui strategi pelatihan ini, peserta mengalami kemajuan dan peningkatan pengetahuan dan skill rata-rata sebesar 43% untuk pengetahuan dan bahkan 64% untuk skill IB jika dibandingkan dengan pengetahuan dan skill awal sebelum pelatihan. Kemajuan dan peningkatan ini diukur dengan pre dan post test bagi peserta. Kemajuan pengetahuan dan skill ini juga terlihat dengan sangat antusias peserta dalam mengikuti pelatihan yang diadakan terutama pada saat melakukan studi lapang di peternakan babi milik UPTD Instalasi Tarus. Dengan melihat dan melakukan IB secara langsung, anggota kelompok merasa sangat termotivasi untuk mengaplikasikan teknologi ini dalam usaha peternakan mereka.



Tahap 4

Kegiatan pengabdian ini juga telah menghasilkan paling tidak 3 orang peternak yang terampil dalam melakukan IB pada ternak babi. Jumlah peternak yang terampil melakukan IB ini diyakini akan bertambah seiring berjalannya praktek langsung pada masyarakat. Antusiasme para peternak yang lain juga menggaransi untuk bertambahnya jumlah inseminator ternak babi di kemudian hari.

Tahap 5

Dengan adanya ketrampilan IB yang dimiliki serta didukung oleh fasilitas pendukung lainnya seperti pejantan, kandang penampung dan juga perlengkapan IB maka sangat diyakini pos pelayanan IB yang terbentuk akan berjalan dengan baik ke depannya.

Pos pelayanan IB sekarang ini telah berjalan untuk melayani permintaan masyarakat sekitar walaupun masih menggunakan semen dari UPTD pembibitan Tarus. Hal ini dikarenakan pejantan yang dimiliki kelompok masih dalam masa penyesuaian dan latihan untuk dilakukannya penampungan semen.

Tim kegiatan pengabdian berkomitmen untuk tetap menjalin komunikasi dan pendampingan bagi peternak dalam kedua kelompok untuk mengembangkan usaha peternakan babi yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian berjalan dengan baik walaupun sedikit molor dari jadwal. Peserta kegiatan sangat antusias dalam mengikuti pelatihan maupun kerjasama membangun kandang. Luaran yang dihasilkan antara lain 2 pos pelayan IB ternak babi yang dilengkapi dengan fasilitas 2 kandang pejantan, 2 kandang penampung, 2 dummy, 2 set perlengkapan penampungan semen dan IB dan juga paling tidak 3 orang yang terampil dalam melakukan IB.



Saran

Pendekatan budaya dan waktu peternak masih harus selalu menjadi perhatian bagi implementasi kegiatan-kegiatan pengabdian di desa-desa. Oleh karena itu disarankan komunikasi baik dengan pihak mitra haruslah memperhatikan aspek sosial budaya dan juga rutinitas para petani dan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Baumata, 2013. Baumata dalam angka. Kantor Kepala Desa Baumata. Taebenu, Kupang. NTT.

Sihombing, D. T. H., 1997. Ilmu Ternak Babi. Gadjamada University Press, Yogyakarta.

Van den Ban, A.W., H.S. Hawkins, 1999. Penyuluhan Pertanian. Kanisius. Yogyakarta.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penghargaan yang setingginya diberikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (DIKTI) yang telah menyetujui dan mendanai kegiatan pengabdian ini.